

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis keberadaan dakwah telah berlangsung lama, bahkan semenjak zaman Nabi Nuh aktivitas dakwah telah berlangsung. Kegiatan yang dilakukan lebih didominasi oleh aktivitas ceramah (*tabligh*). Begitupun dakwah sebagai proses penyebaran Islam ke muka bumi yang disampaikan melalui proses dan waktu yang cukup panjang, melalui periode kenabian, periode pemberian peringatan disertai ancaman bagi yang tidak taat (*indzar*) kepada keluarga dekat nabi, warga suku Nabi, kepada seluruh bangsa Arab dan umat manusia secara umum, secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Dakwah dilaksanakan dengan menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana serta metode yang dipilihnya, melalui lisan, tulisan ataupun perbuatan, dan semua itu selalu disesuaikan dengan melihat situasi dan kondisi objek dakwahnya (*mad'u*).

Setelah Rasulullah wafat dakwah diteruskan oleh sahabat-sahabat nabi (*khulafaurrasyidin*) dan kemudian dilanjutkan oleh para pengikutnya, sehingga aktivitas dakwah menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam sampai sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman kebanyakan manusia lebih banyak disibukkan pada urusan dunia sehingga manusia kurang memikirkan urusan akhirat. Manusia memiliki kewajiban menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, agar manusia memiliki pengetahuan yang seimbang antara dunia dan akhirat.

Membangun kesadaran bagi masyarakat bukanlah hal yang gampang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tetapi dalam kegiatan keagamaan kesadaran yang menjadi hal pokok untuk dibangun. Kesadaran hendaknya disertai niat untuk mengintensifkan pemilihan nilai-nilai daripada yang sudah dimiliki, sebab dengan cara tersebut akan mampu mewujudkan pemeliharaan kehidupan masyarakat yang dinamis dan berkesinambungan.

Dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah, karena sebagai pusat gerakan dakwah masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bil hal, seperti pengajian, majlis taklim, penyelenggaraan pendidikan, dan peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Salah satu masjid yang memiliki kegiatan dakwah adalah Masjid Imam Syafi'i yang beralamat di Jalan Sepakat AMD Raya Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin. Masjid ini berada di samping jalan utama Sepakat AMD dan tempatnya di tengah permukiman warga. Dakwah di masjid tersebut di antaranya: pengajian Tafsir setiap subuh Senin dan Selasa oleh Ustadz Ahmad Zainuddin, *Fiqih Do'a* dan *Dzikir* setiap subuh Rabu oleh Ustadz Ahmad Zainuddin, Pengajian tematik setiap subuh Kamis dan Jum'at Ustadz Khairullah, pengajian tematik setiap Sabtu subuh, setiap Minggu subuh *Tahsin Al-Qur'an*, *Bulugul Maram* setiap Senin malam sesudah magrib diasuh oleh Ustadz Ahmad Zainuddin, sejarah Islam setiap Selasa malam sesudah magrib, *Tauhid* setiap Rabu malam sesudah magrib diasuh oleh Ustadz Ahmad Zainuddin, *Syarah Rukun*

Iman setiap Jum'at malam, Intisari *Aqidah* setiap Senin pagi jam 10 diasuh oleh Ustadz Ahmad Zainuddin, Tuntunan Praktis Fiqih Wanita setiap Kamis pagi diasuh oleh Ustadz Ahmad Zainuddin. Selain itu, Masjid Imam Syafi'i juga mengadakan bakti sosial, seperti donor darah, pasar murah, penyembelihan hewan qurban, sunatan massal, dan taman pendidikan Al-Quran.

Masjid Imam Syafi'i juga menggunakan ruangan yang dipasang AC, papan tulis, televisi, dan internet sebagai alat media dakwah. Kegiatan dakwahnya juga didukung oleh media sosial yang mana setiap pengajiannya dipublikasikan, seperti facebook, twitter, instagram, youtube, dan website. Setiap kali pengajian selalu live di twitter dan facebook untuk memudahkan bagi kaum Muslimin yang tidak bisa berhadir pengajian tersebut.

Penulis sempat bertanya dengan salah satu warga yang rumahnya berdekatan dengan Masjid Imam Syafi'i, isi pengajian atau ceramah masjid tersebut dipersepsi sebagian orang bertentangan dengan pemahaman umum yang ada di masyarakat Islam Kalimantan Selatan, sikap di antara pengisi pengajian di masjid ini banyak menimbulkan adanya pro dan kontra di kalangan masyarakat, salah satunya tidak menghargai pendapat ulama, bahkan mereka tidak segan-segan menganggap golongan selain dari mereka adalah golongan yang salah. Lalu penulis menelusuri sebuah video ceramah di youtube yang mana penceramahnya itu adalah Ustadz Ahmad Zainuddin salah satu Ustadz di Masjid Imam Syafi'i, judulnya adalah "Bid'ah Tercela". Dalam ceramahnya beliau banyak menyinggung permasalahan yang bersifat pro dan kontra, sehingga bisa menimbulkan perpecahan karena beliau tidak menghargai pendapat ulama yang lain, seperti yang sudah di

jelaskan di atas. Penulis juga sempat membaca buku tentang *Membongkar Kejumudan: Menjawab Tuduhan-Tuduhan Salafi Wahabi* karya A. Shihabuddin, buku ini menjelaskan tentang penamaan golongan seperti ini, orang biasa menyebutnya adalah ‘golongan Salafi’ atau yang lebih dikenal ‘golongan Wahabi’.

Golongan Wahabi belakangan menyebut diri sebagai golongan Salafi atau golongan Muwahhidun, juga sering berkata bahwa mereka adalah kelompok yang mengajarkan syariat Islam yang paling murni dan paling benar. Mereka mengklaim sebagai penerus kaum salaf yang saleh. Di luar mereka adalah sesat dan bahkan tidak segan-segan menuduh kafir dan musyrik.¹

Sebutan kelompok Wahabi merujuk pada kelompok kaum Muslim yang berpegang pada pandangan dan pemikirn yang dikemukakan oleh Muhammad bin Abdul Wahab. Golongan ini sering lebih mengutamakan metode tafsir tekstual dan cenderung mengharamkan *takwil*, mengutamakan makna *literal* dan meniadakan makna *majazi* atau kiasan.

Pilihan metode tafsir literal ini sering membawa konsekuensi kalangan wahhabi amat mudah membid’ahkan dan mensyirikkan kalangan lain. Mereka yang biasa melakukan *tawasul* (berdoa pada Allah sambil menyertakan nama Rasulullah atau para wali dalam doa) *tabaruk* (memohon berkah), permohonan *syafaat* pada Rasulullah Saw dan para wali Allah, adalah di antara indikator kelompok yang sering dituduh sebagai musyrik oleh kalangan Wahabi.

¹A. Shihabuddin, *Membongkar Kejumudan: Menjawab Tuduhan-Tuduhan Salafi Wahabi*, (Jakarta: Mizan, 2013), h.2.

Golongan Wahabi juga melarang orang berkumpul untuk mengadakan peringatan-peringatan yang berkaitan dengan hari besar Islam seperti maulid Nabi Saw dan ketika Isra' Mi'raj, melarang majelis zikir seperti *istighasah* dan *tahlil* (yasinan). Mereka pun dengan gigih melarang ziarah kubur dan mengharamkan *taklid* kepada mazhab tertentu.²

Perbedaan pendapat itu memang akan selalu ada tetapi bukan dengan saling salah menyalahkan apalagi saling menyesatkan. Berbeda pendapat dalam prinsip ajaran Islam adalah sebuah keniscayaan.

Berdasarkan observasi awal, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, agar mampu menghasilkan data yang lebih lengkap tentang tanggapan masyarakat terhadap dakwah di Masjid Imam Syafi'i tersebut. Hasil penelitian ini akan dituangkan ke dalam karya tulis skripsi dengan judul: **“TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH DI MASJID IMAM SYAFI'I KELURAHAN PEMURUS DALAM KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja dakwah di Masjid Imam Syafi'i Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

²*Ibid.*, h.1.

2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap dakwah di Masjid Imam Syafi'i Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui Dakwah di Masjid Imam Syafi'i Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Mengetahui Tanggapan Masyarakat Terhadap Dakwah di Masjid Imam Syafi'i Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Signifikansi penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan informasi bagi masyarakat mengenai dakwah di Masjid Imam Syafi'i Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Bahan pembelajaran dan pengalaman pada peneliti selanjutnya.
3. Bahan referensi di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
4. Diharapkan bagi pembaca dapat mengambil hal yang baik dan positif terhadap dakwah di Masjid Imam Syafi'i Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan (sejenis kritik atau komentar) dan apa yang diterima oleh pancaindra atau pandangan seseorang terhadap suatu permasalahan.³ Tanggapan yang dimaksud di sini adalah terhadap dakwah di Masjid Imam Syafi'i. Tanggapan disampaikan yakni para ulama, pengurus masjid, jamaah dan masyarakat sekitar yang tahu terhadap kegiatan dakwah di masjid tersebut.
2. Dakwah adalah menyeru, memanggil atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah Swt yang diwahyukan kepada RasulNya, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴ Dakwah yang dimaksud di sini adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid dalam menyeru atau mengajak orang untuk lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah, meliputi semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Imam Syafi'i.
3. Masjid merupakan tempat beribadah umat Muslim, di dalam masjid konteks ibadah teraplikasi secara luas meliputi ibadah *maghdah* seperti shalat, mengaji,

³Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.1621.

⁴Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007), h.25.

serta ibadah *ghairu maghdah* seperti dakwah, ukhuwah dan silaturrahi,⁵ sebagaimana dakwah yang dilaksanakan di Masjid Imam Syafi'i.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk menambah referensi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis meneliti penelitian terdahulu ke perpustakaan fakultas Dakwah dan Komunikasi serta tinjauan dari internet, penulis hanya menemukan beberapa judul yang berkaitan dengan tinjauan tanggapan masyarakat yaitu:

Skripsi yang disusun oleh Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Alfi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tentang “Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin dan tanggapan masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif kemudian diberikan kesimpulan dengan metode induktif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin dilakukan dengan cara *khuruj*, *jaulah*, *silaturrahi*, dan *ta'lim*. Adapun tanggapan masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin adalah menerima secara aktif, menerima dengan pasif, dan ada juga yang acuh tak acuh serta mengikutinya.

⁵Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Intregasi Konsep Habluminallah, Hablumnannas, dan Habluminal'alam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.38.

Selanjutnya Skripsi yang disusun oleh Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Ahmad Zaini Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tentang “Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktifitas Dakwah Cabang Muhammadiyah 4 di Kecamatan Banjarmasin Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kerja dan Aktifitas Dakwah Cabang Muhammadiyah 4 di Kecamatan Banjarmasin Tengah dan tanggapan masyarakat terhadap Aktifitas Dakwah Cabang Muhammadiyah 4 di Kecamatan Banjarmasin Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif kemudian diberikan kesimpulan dengan metode induktif. Hasil penelitian diketahui bahwa program kerja dan Aktivitas Dakwah Cabang Muhammadiyah 4 di Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah peningkatan dakwah di Masjid Al Jihad, pendidikan, penyelenggaraan fardhu kifayah, khitanan massal dan gerakan sosial. Adapun tanggapan masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah Cabang Muhammadiyah 4 di Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah memuaskan bagi seluruh pihak yang telah merasakannya.

Adapun yang terakhir Skripsi disusun oleh Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Ganiyirrahman Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tentang “Tanggapan Masyarakat Terhadap Majelis Taklim Zadul Ma’ad Dalam Membina Keberagaman Jamaah Di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdirinya Majelis Taklim Zadul Ma’ad dalam membina keberagaman jamaah di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara, apa manfaat yang dirasakan jamaah dengan berdirinya Majelis Taklim Zadul Ma’ad

dalam membina keberagaman jamaah di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Majelis Taklim Zadul Ma'ad dalam membina keberagaman jamaah di Desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif kemudian diberikan kesimpulan dengan metode induktif. Hasil penelitian diketahui bahwa pendirian Majelis Taklim Zadul Ma'ad diawali rasa keinginan untuk memiliki sebuah lembaga pengajian, manfaatnya sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara, dan umat, adapun tanggapannya masyarakat menyambut positif terhadap pengajian Majelis Taklim Zadul Ma'ad.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis menjabarkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II kajian teori, berisikan pengertian tanggapan masyarakat, pengertian dakwah, dan unsur-unsur dakwah.

3. Bab III metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, memuat gambaran umum Masjid Imam Syafi'i, hasil penelitian, dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, yaitu memuat simpulan dan saran-saran.